

# **Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Dengan Sistem Susun Pada Masyarakat Desa Kasihan, Bantul Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

**Oleh : Suhartini, Tien Aminatun, Victoria Henuhili**

## **Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan :1) memberikan ketrampilan pada masyarakat yang menguntungkan dengan memanfaatkan limbah pertanian seperti serbuk gergaji kayu dan bekatul yang ada di pedesaan untuk budidaya jamur tiram, 2) memanfaatkan tempat yang sempit di halaman atau rumahnya untuk budidaya jamur tiram dengan sistem susun sebagai usaha keluarga dan 3) meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu melalui pelatihan budidaya jamur tiram dengan sistem susun

Kegiatan ini dilaksanakan di Sanggar Anak Alam, Kasihan, Bantul dengan kelompok sasaran Wakil-wakil dari kelompok ibu-ibu PKK, Wakil-wakil dari kelompok karang taruna, Wakil-wakil dari petani dan Wakil-wakil dari pedagang. Jumlah peserta ada 23 orang dari Sanggar Anak Alam dan 5 orang anggota pengabdian. Adapun pelaksanaan kegiatan ini melalui ceramah, demonstrasi dan praktek kelompok. Ceramah mengenai cara budidaya jamur tiram dengan sistem susun yang meliputi pembuatan kubung (rumah jamur), pengadaan bahan baku, pembuatan media, sterilisasi media, persiapan tanam, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, penanganan pasca panen, dan pemasarannya. Demonstrasi tentang budidaya jamur tiram seperti yang dijelaskan dalam ceramah secara kelompok serta demonstrasi cara memasak berbagai macam olahan produk jamur tiram (keripik, pepes, jamur goreng). Adapun praktek dilakukan secara kelompok yaitu praktek budidaya jamur tiram dengan sistem susun di Sanggar Anak Alam, Kasihan, Bantul.

Hasil dari kegiatan menunjukkan melalui budidaya jamur tiram akan dapat memanfaatkan limbah yang berupa gergajian kayu dan bekatul di wilayah Kasihan, Bantul, peserta dapat melakukan budidaya jamur tiram dengan sistem susun dan memasarkannya sendiri, dan akan membuat budidaya jamur tiram berkelanjutan di kelompok Sanggar Anak Alam sebagai unit usaha dan melalui budidaya jamur tiram terbukti dapat memberikan tambahan hasil atau pendapatan

**Kata kunci :** *Pelatihan, budidaya, jamur tiram, sistem susun*

## **The Training Of Jamur Tiram Cultivation By Using Vertical System Model as A Strategy For Increasing The Family Income Of The Society of Desa Kasihan, Bantul**

**Oleh : Suhartini, Tien Aminatun, Victoria Henuhili**

## **Abstract**

The goals of this activity were 1) to give the opportunity to the society on using many organic wastes as a media jamur tiram cultivation, 2) to use the small area around the house for jamur tiram cultivation as a economic resource and 3) to increase the family income by learning practice jamur tiram cultivation on vertical model.

This activity was held in Sanggar anak alam, Kasihan, Bantul Yogyakarta. The participants were member of PKK, karang taruna, the famers and markets. The total participants were 23 person. The methods used on this activity were theoretical, demonstration and practice. Theoretically, the activity was given by the expert that presents around the home of jamur tiram (kubung), the collection of raw materials,. the made of senile media, preparation of planting, planting, maintenance, the harvesting, the management after harvesting, and the marketing. The demonstration presents the realization practically where every group must do how the cooking of many kinds of jamur tiram products . Practically, evry group must creates a vertical model of jamur tiram cultivation .

The results show that by the jamur tiram cultivation the community can use the organic wastes in Kasihan, Bantul. The participants also can practices the vertical system model cultivation selling the product. Beside that the community can continue that activity as a new family income resource so the economic of family increased.

*Key words: training, jamur tiram, cultivation, vertical system*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia jamur tiram merupakan komoditi yang mempunyai prospek sangat baik untuk dikembangkan, baik untuk mencukupi pasaran dalam negeri yang terus meningkat maupun untuk ekspor, sebab masyarakat sudah mulai mengerti nilai gizi jamur tiram putih ataupun coklat. Adapun nilai gizi jamur tiram putih menurut Cahyana dkk (1999) adalah sebagai berikut : protein (27 %), lemak (1,6 %), karbohidrat (58 %), serat (11,5 %), abu (0,3 %), dan kalori (265) kalori.

Sementara itu di Yogyakarta khususnya di Kasihan, Kabupaten Bantul banyak terdapat industri mebel maupun kayu yang menghasilkan banyak serbuk gergaji kayu yang dapat dipakai sebagai media utama budidaya jamur tiram. Di samping itu di Kasihan juga terdapat 4 pengusaha penggilingan padi yang banyak menghasilkan bekatul, dimana bekatul ini juga digunakan sebagai campuran media budidaya jamur tiram. Campuran yang lain adalah TSP dan batu kapur/gamping yang relatif mudah diperoleh di Kasihan ini.

Sebagian besar masyarakat di Kasihan bermata pencaharian sebagai petani, selanjutnya sebagai pedagang pada urutan ke dua. Keadaan mata pencaharian ini mendukung aktivitas pelatihan budidaya jamur tiram dimana di satu sisi diharapkan sebagai produsen jamur tiram dan di sisi lain yang memasarkannya.

Budidaya jamur tiram dengan sistem susun tidak memerlukan tempat yang luas, karena satu kubung jamur tiram dengan ukuran 21 m<sup>2</sup> saja dapat berisi 600 botol plastik jamur (log) yang mampu menghasilkan 300-350 kg jamur tiram dengan harga jual Rp7 000,00 – Rp8 000,00 / kg

Di Jurusan biologi FMIPA UNY, budidaya jamur tiram dengan menggunakan campuran serbuk gergaji dan bekatul pernah dicoba dan hasilnya cukup memuaskan, sehingga hasil penelitian itu perlu dimasyarakatkan di tingkat petani jamur

Budidaya jamur tiram dapat dilakukan dalam skala kecil untuk industri rumah tangga, atau sebagai usaha sampingan keluarga yang nantinya mampu memberikan tambahan pendapatan keluarga ataupun diusahakan oleh kelompok PKK dan karang taruna atau bahkan dapat diusahakan dalam skala besar yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Maka dari itu pelatihan budidaya jamur tiram di pedesaan dalam hal ini di Kasihan, Kabupaten Bantul akan memberikan prospek yang bagus dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, karena jamur tiram masih banyak diperlukan, sementara pengusaha di Yogyakarta jumlahnya masih sedikit.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Jamur Tiram dan Pertumbuhannya**

Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur kayu karena jamur ini banyak tumbuh pada media kayu yang sudah lapuk. Disebut jamur tiram karena bentuk tudungnya agak membulat, lonjong dan melengkung seperti cangkang tiram. Batang atau tangkai jamur ini tidak tepat berada pada tengah tudung, tetapi agak ke pinggir. Jamur tiram merupakan salah satu jamur yang enak dimakan dan mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi sehingga tidak mengherankan bila jenis jamur ini sekarang banyak dibudidayakan.

Kandungan gizi jamur tiram putih menurut Cahyana (1999) adalah sebagai berikut : protein (27 %), lemak (1,6 %), karbohidrat (58 %), serat (11,5 %), abu (0,3 %), dan kalori (265) kalori. Adapun jenis jamur tiram yang banyak dibudidayakan antara lain jamur tiram putih, jamur tiram abu-abu, jamur tiram cokelat dan jamur tiram merah.

Jamur tiram putih, abu-abu dan coklat paling banyak dibudidayakan karena mempunyai sifat adaptasi dengan lingkungan yang baik dan tingkat produktivitasnya cukup tinggi.

Suhu pertumbuhan jamur tiram pada saat inkubasi lebih tinggi dibandingkan suhu pada saat pertumbuhan (pembentukan tubuh buah jamur). Suhu inkubasi jamur tiram berkisar antara 22-28 °C dengan kelembaban 60-80 %, sedangkan suhu pada pembentukan tubuh buah berkisar antara 16-22 °C dengan kelembaban 80-90 %. Pengaruh suhu dan kelembaban tersebut di dalam ruangan dapat dilakukan dengan menyemprotkan air bersih ke dalam ruangan. Pengaturan kondisi lingkungan sangat penting bagi pertumbuhan tubuh buah. Apabila suhu terlalu tinggi, sedangkan kelembaban terlalu rendah maka primordia (bakal jamur) akan kering dan mati. Di samping suhu dan kelembaban, faktor cahaya dan sirkulasi udara perlu diperhatikan dalam budidaya jamur tiram. Sirkulasi udara harus cukup, tidak terlalu besar tetapi tidak pula terlalu kecil. Intensitas cahaya yang diperlukan pada saat pertumbuhan sekitar 10 %, maka dari itu dalam budidaya jamur dibuat kubung (rumah jamur tertutup)

## **2. Budidaya Jamur Tiram dengan Media Serbuk Kayu**

Untuk budidaya jamur tiram dapat menggunakan serbuk kayu (serbuk gergaji). Kelebihan penggunaan serbuk kayu sebagai media antara lain mudah diperoleh dalam bentuk limbah sehingga harganya relatif murah, mudah dicampur dengan bahan-bahan lain pelengkap nutrisi, serta mudah dibentuk dan dikondisikan. Bahan-bahan untuk budidaya jamur tiram yang perlu dipersiapkan terdiri dari bahan baku dan bahan pelengkap.

Bahan baku (serbuk kayu/gergaji) yang digunakan sebagai tempat tumbuh jamur mengandung karbohidrat, serat lignin, dan lain-lain. Dari kandungan kayu tersebut ada yang berguna dan membantu pertumbuhan jamur, tetapi ada pula yang menghambat. Kandungan yang dibutuhkan bagi pertumbuhan jamur antara lain karbohidrat, lignin, dan serat, sedangkan faktor yang menghambat antara lain adanya getah dan zat ekstraktif (zat pengawet alami yang terdapat pada kayu). Oleh karena itu serbuk kayu yang digunakan untuk budidaya jamur sebaiknya berasal dari jenis kayu yang tidak banyak mengandung zat pengawet alami, tidak busuk dan tidak ditumbuhi oleh jamur atau kapang lain. Serbuk kayu yang baik adalah serbuk yang berasal dari kayu keras dan tidak banyak mengandung minyak ataupun getah. Namun demikian serbuk kayu yang banyak

mengandung minyak maupun getah dapat pula digunakan sebagai media dengan cara merendamnya lebih lama sebelum proses lebih lanjut.

Bahan-bahan lain yang digunakan dalam budidaya jamur pada media plastik (log) terdiri dari beberapa macam yaitu bekatul (dedak padi), kapur ( $\text{CaCO}_3$ ), gips ( $\text{CaSO}_4$ ). Penggunaan kantong plastik (log) bertujuan untuk mempermudah pengaturan kondisi (jumlah oksigen dan kelembaban media) dan penanganan media selama pertumbuhan. Kantong plastik yang digunakan adalah plastik yang kuat dan tahan panas sampai dengan suhu 100 oC, Jenis plastik biasanya dipilih dari jenis polipropilen (PP). Ukuran dan ketebalan plastik terdiri dari berbagai macam. Beberapa ukuran plastik yang biasa digunakan dalam budidaya jamur antara lain 20 x 30 cm, 17 x 35 cm, 14 x 25 cm dengan ketebalan 0,3 mm – 0,7 mm atau dapat lebih tebal lagi.

Adapun bahan tambahan bekatul ditambahkan untuk meningkatkan nutrisi media tanam sebagai sumber karbohidrat, sumber karbon (C), dan nitrogen. Bekatul yang digunakan dapat berasal dari berbagai jenis padi, misalnya padi jenis IR, pandan wangi, rojo lele, ataupun jenis lainnya. Bekatul sebaiknya dipilih yang masih baru, belum bau (penguk=jawa), dan tidak rusak.

Kapur merupakan bahan yang ditambahkan sebagai sumber kalsium (Ca). Di samping itu, kapur juga digunakan untuk mengatur pH media. Kapur yang digunakan adalah kapur pertanian yaitu kalsium karbonat ( $\text{CaCO}_3$ ). Unsur kalsium dan karbon digunakan untuk meningkatkan mineral yang dibutuhkan jamur bagi pertumbuhannya. Gips ( $\text{CaSO}_4$ ) digunakan sebagai sumber kalsium dan sebagai bahan untuk memperkokoh media. Dengan kondisi yang kokoh maka diharapkan media tidak mudah rusak.

### **3. Pemasaran Jamur Tiram**

Keberhasilan budidaya jamur tiram tidak akan berarti banyak jika produk yang dihasilkan tidak dapat dijual dengan harga yang sesuai. Seperti dengan jenis usaha lainnya, pasar merupakan ujung tombak dalam suatu usaha. Budidaya jamur tiram relatif tidak terlalu sulit dilakukan dengan bahan baku yang cukup tersedia dengan jumlah melimpah di pedesaan. Rasa dan aroma jamur yang lezat serta khasiat lain yang menguntungkan bagi kesehatan tubuh merupakan prospek pasar yang besar jika jamur tiram tersebut telah dikenal luas di semua lapisan masyarakat, mengingat sekarang ini

masyarakat di pedesaan belum begitu tahu tentang jamur tiram. Untuk meningkatkan nilai jual maka dituntut kualitas jamur yang bagus dan penampilan yang lebih baik sehingga perlu diperhatikan penanganan khusus seperti seleksi dan kemasan, penanganan selama pengangkutan sebelum jamur tiram dipasarkan sehingga produknya tetap segar sampai konsumen.

Harga di tingkat produsen sekarang ini berkisar Rp7 000,00 sampai dengan Rp8 000,00/kg sedangkan harga di pasar berkisar antara Rp9 000,00 sampai dengan Rp10 000,00/kg.

### **C. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa di pedesaan

- banyak dijumpai limbah pertanian yang berupa serbuk gergaji kayu dari pengusaha gergaji kayu dan meubeler serta bekatul dari usaha penggilingan,
- cara budidaya jamur tiram dengan sistem susun tidak membutuhkan banyak tempat,
- cara budidaya jamur mudah dilakukan oleh siapapun, di samping itu waktu yang diperlukan relatif singkat dan modal relative kecil sehingga bisa untuk usaha keluarga dan
- pasar masih membutuhkan dengan harga yang cukup tinggi yaitu Rp7 000,00 – Rp8 000,00/kg

Berdasarkan kenyataan yang ada di atas maka dapat dirumuskan masalah sbb:

- 1) Apakah dengan budidaya jamur tiram dapat memanfaatkan limbah pertanian seperti serbuk gergaji kayu dan bekatul yang ada di desanya untuk budidaya jamur tiram ?
- 2) Apakah dengan budidaya jamur tiram dapat memanfaatkan tempat yang sempit di halaman atau rumahnya untuk budidaya jamur tiram sehingga dapat menambah pendapatan keluarga?
- 3) Apakah budidaya jamur tiram dengan modal yang relatif kecil dan mudah dilakukan dapat menambah pendapatan keluarga. Di samping itu budidaya jamur tiram dapat mengurangi masalah lingkungan karena limbah tersebut volumenya selalu bertambah jika tidak digunakan

#### **D. Tujuan Kegiatan PPM**

Kegiatan ini bertujuan untuk :

1. memberikan ketrampilan pada masyarakat yang menguntungkan dengan memanfaatkan limbah pertanian seperti serbuk gergaji kayu dan bekatul yang ada di pedesaan untuk budidaya jamur tiram
2. memanfaatkan tempat yang sempit di halaman atau rumahnya untuk budidaya jamur tiram dengan sistem susun sebagai usaha keluarga
3. meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu melalui pelatihan budidaya jamur tiram dengan sistem susun

#### **E. Manfaat Kegiatan PPM**

Melalui kegiatan ini akan memberikan manfaat pada peserta pelatihan antara lain:

1. Peserta dapat memanfaatkan limbah pertanian seperti serbuk gergaji kayu dan bekatul yang ada di desanya untuk budidaya jamur tiram dengan modal yang relatif kecil dan dapat menambah pendapatan keluarga. Di samping itu dapat mengurangi masalah lingkungan karena limbah tersebut volumenya selalu bertambah jika tidak digunakan
2. Peserta dapat memanfaatkan tempat yang sempit di halaman atau rumahnya untuk budidaya jamur tiram sehingga dapat menambah pendapatan keluarga
3. Peserta dapat melakukan budidaya jamur tiram dan dapat menularkan pengetahuan serta ketrampilan secara langsung melalui praktek budidaya jamur tiram di kelompoknya atau di rumahnya kepada anggota kelompok yang lain maupun kepada tetangganya.

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini yang menjadi sasaran antara lain : 1) Wakil-wakil dari kelompok ibu-ibu PKK, 2) Wakil-wakil dari kelompok karang taruna, 3) Wakil-wakil dari petani dan 4). Wakil-wakil dari pedaganag

## **B. Metode Kegiatan PPM**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi dan praktek kelompok.

## **C. Langkah-langkah Kegiatan PPM**

Untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi di atas maka dilakukan pelatihan budidaya jamur tiram dengan sistem susun guna meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi :

1. Peserta diberi bekal teori dengan ceramah dan diskusi mulai dari pembuatan kubung (rumah jamur), pengadaan bahan baku, pembuatan media, sterilisasi media, persiapan tanam, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, penanganan pasca panen dan pemasarannya. Materi diberikan oleh nara sumber yang sukses dalam usaha budidaya jamur tiram yaitu Bapak Muhammad Sujito. Beliau juga menjadi pengurus Asosiasi Pengusaha Jamur di Yogyakarta
2. Demonstrasi bersama di Sanggar Anak Alam, Kasihan, Bantul
3. Ceramah tentang berbagai macam produk olahan jamur tiram dan demonstrasi cara memasak berbagai macam olahan produk jamur tiram (keripik, pepes dan jamur goreng). Materi dan demonstrasi disampaikan oleh nara sumber yang berpengalaman dalam memasak berbagai produk olahan jamur tiram yaitu Ibu Ir. Isn Y. Pratiwi.
4. Praktek Kelompok di Sanggar Anak Alam, Kasihan, Bantul mulai dari pembuatan kubung, penanaman, pemeliharaan, penanganan pasca panen dan pemasarannya yang dibimbing oleh tim pengabdian.

## **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Terlaksananya kegiatan PPM ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama kegiatan PPM ini berlangsung. Kedua faktor tersebut adalah :

### **Faktor Pendukung :**

1. Ketersediaan Kelompok Sanggar Anak Alam untuk dijadikan tempat kegiatan PPM

2. Semangat dan motivasi peserta yang ingin tahu dan ingin mempraktekkan langsung cara budidaya jamur tiram untuk dijadikan unit usaha di Sanggar Anak Alam. Hal ini tampak dari setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari pembuatan kubung, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasarannya.
3. Nara sumber yang sudah berpengalaman di bidangnya, yaitu Bapak Muhammad Sujito, seorang pengusaha jamur tiram sekaligus sebagai pengurus Asosiasi Pengusaha Jamur di Yogyakarta dan Ibu Ir. Isni Y. Pratiwi, nara sumber yang berpengalaman dalam memasak berbagai produk olahan jamur tiram
4. Keinginan dan kepedulian tim pengabdian untuk menyebarluaskan informasi tentang budidaya jamur tiram dengan sistem susun ini kepada para peserta
5. Bahan baku yang dibutuhkan seperti serbuk gergaji kayu dan bekatul mudah tersedia di Kasihan dan fasilitas yang dibutuhkan seperti bambu, gedeg mudah didapatkan di sekitar lokasi.

**Faktor Penghambat :**

1. Agak sukar mengumpulkan peserta dalam waktu yang bersamaan untuk melakukan aktivitas pada setiap tahapan budidaya jamur tiram, sehingga dibuat bergilir dalam memelihara budidaya jamur tiram
- 2.. Musim, terkait hujan yang terus menerus mempengaruhi kualitas produk jamur tiram menjadi sedikit berwarna kecoklatan

**HASIL PELAKSANAAN PPM DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Kegiatan PPM dilaksanakan di Sanggar Anak Alam, Kasihan, Bantul dengan diikuti oleh 23 orang anggota Sanggar Anak Alam, 3 Pengabdian, 2 mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PPM ini dan 2 nara sumber yang sudah berpengalaman di bidangnya masing-masing, yaitu Bapak Moh. Sujito dan Ibu Ir. Isni Y. Pratiwi

Sanggar Anak Alam terletak di desa Nitiprayan, Kasihan, Bantul. Sanggar Anak Alam merupakan kumpulan masyarakat di desa Nitiprayan, Kasihan, Bantul yang bersama-sama melakukan kegiatan yang berbasis masyarakat. Adapun kegiatannya adalah : 1) Bergerak di bidang pertanian khususnya pertanian organik, sehingga pertanian organik dikembangkan di Sanggar Anak Alam baik padi maupun polowijo. 2) Bergerak

di bidang pendidikan yang meliputi (Play Group (pagi hari), Taman Kanak-kanak (pagi hari) dan Pendampingan belajar anak-anak SD dan SMP (sore hari). 3) Kesenian : Karawitan, 4) Jurnalistik dan 5) Pendampingan kegiatan kemasyarakatan (khususnya masyarakat yang terkena bencana)

Dalam pelatihan budidaya jamur tiram dengan sistem susun ini kegiatan yang dilakukan di Sanggar Anak Alam adalah ceramah dan diskusi tentang budidaya jamur tiram dan cara memasak jamur menjadi produk olahan jamur tiram seperti keripik, pepes dan jamur tiram goreng,, demonstrasi dan praktek langsung tentang budidaya jamur tiram dan cara memasak jamur menjadi produk olahan yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Budidaya jamur tiram dimulai dari pembuatam kubung (rumah jamur), penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran

Dari tiga kali evaluasi yang dilakukan yaitu 2 minggu setelah pelatihan, satu bulan setelah pelatihan dan 2 bulan setelah pelatihan diketahui bahwa :

1. Semua anggota Sanggar Anak Alam yang mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram dengan sistem susun terus berperan aktif dalam setiap tahap budidaya jamur tiram, dan masing-masing sudah bisa melakukan sendiri mulai dari cara membuat kubung (rumah jamur), menanam, menyusun log (tempat tumbuh jamur) dengan sistem susun, memelihara, memanen dan mengemas jamur tiram dalam plastik baik bapak-bapak maupun ibu-ibu dan karang tarunannya.
2. Log jamur tiram yang digunakan adalah 400 buah log
3. Pemeliharaan dilakukan setiap hari dengan melakukan penyiraman secara berkabut, dimana air tidak langsung disiramkan pada jamur, pemeliharaan dilakukan secara bergantian oleh anggota Sanggar Anak Alam
4. Panen pertama kali dilakukan pada tanggal 20 September 2007, selanjutnya pemanenan berikutnya dilakukan 2-3 hari sekali dengan rata-rata produksi 0,15-0,2 kg/log dan mencapai rata-rata 10 - 12 kg/panen. Hal ini terjadi karena tidak setiap log dapat berproduksi dan dipanen dalam waktu yang bersamaan, tergantung kapan mulainya muncul jamur dan 3 hari setelah muncul jamur dapat dipanen.
5. Jamur tiram yang dibudidayakan di kubung (rumah jamur) di Sanggar Anak Alam, Kasihan, Bantul dapat berproduksi dengan baik, sampai dengan tanggal 31 Oktober produksi telah mencapai 160 kg, dan masih berproduksi terus sampai sekarang

sehingga sampai akhir masa produksi akan mencapai target yang diharapkan yaitu total produksi 200 kg

6. Semua peserta pelatihan di Sanggar Anak Alam dapat mengemas jamur tiram yang dihasilkan /dipanen, yaitu dengan menimbang dan mengemasnya dalam plastik masing-masing 0,5 kg
7. Produk jamur tiram yang sudah dikemas dijual dengan harga Rp 5 000,00/0,5 kg atau Rp10 000/kg. Pembeli datang langsung ke Sanggar Anak Alam, dan setiap panen langsung terjual semua, bahkan setiap hari sebenarnya ada yang datang untuk membeli tetapi tidak dapat dilayani karena produksi masih terbatas dan hanya dilakukan pemanenan 2-3 hari sekali.
8. Semua peserta pelatihan yang tergabung di dalam Sanggar Anak Alam merasakan adanya pendapatan tambahan dengan adanya budidaya jamur tiram. Selanjutnya budidaya jamur tiram digunakan sebagai usaha bersama/kelompok di Sanggar Anak Alam tersebut.
9. Melihat kenyataan bahwa budidaya jamur tiram telah memberikan hasil sebagai pendapatan tambahan bagi Sanggar Anak Alam, maka Sanggar Anak Alam telah bertekad untuk terus mengembangkan budidaya jamur tiram di Sanggar Anak Alam tersebut sebagai usaha yang produktif.
10. Pelatihan budidaya jamur tiram dengan sistem susun dan praktek langsung dengan menanam pada 400 log (tempat tumbuh) jamur di Sanggar Anak Alam dapat berhasil atau berproduksi dengan baik, dapat dipasarkan hasilnya dengan mudah bahkan kekurangan produksi dibanding permintaan pembeli dan dapat menambah pendapatan bagi Sanggar Anak Alam,

## **B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di Sanggar Anak Alam Kasihan, Bantul. Sanggar ini mempunyai anggota mulai dari anak-anak sampai orang dewasa baik putra maupun putri. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan mencakup aktivitas pendidikan (Play Group, Taman-Kanak-Kanak dan Pendampingan belajar), aktivitas pertanian dengan budidaya tanaman padi dan polowijo dengan sistem organik,

karawitan , jurnalistik dan pendampingan kegiatan kemasyarakatan (khususnya masyarakat yang terkena bencana).

Anggota Sanggar Anak Alam berasal dari warga masyarakat Kasihan Bantul dengan berbagai macam latar belakang maupun mata pencaharian yang mempunyai kepedulian cinta akan alam dan lingkungannya.

Kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram dengan sistem susun dikhususkan bagi anggota Sanggar Anak Alam yang termasuk dalam kategori petani, pedagang, ibu-ibu PKK dan Karang Taruna. Kegiatan ini diikuti oleh 23 peserta dari 20 peserta yang direncanakan. Pelatihan budidaya jamur tiram dilakukan dengan memberikan materi dan pelatihan budidaya jamur tiram secara praktis oleh nara sumber yang sudah berpengalaman yaitu Bapak Mohammad Sujito, pengusaha jamur tiram yang sudah berhasil dan sekaligus beliau sebagai pengurus asosiasi pengusaha jamur di Yogyakarta. Materi yang diberikan mulai dari pembuatan kubung (rumah jamur), pengadaan bahan baku (dimana harus membeli/mencari, dan bahan yang seperti apa yang baik), penyiapan media, pembuatan bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pemasarannya. Peserta dilatih melalui demonstrasi dan praktek langsung tentang cara budidaya jamur tiram. Disamping itu juga didemonstrasikan cara penanganan pasca panennya yang meliputi pembuatan kripik, pepes, dan jamur goreng serta penjelasan kegunaan jamur tiram untuk berbagai masakan sayuran sehingga akan memberikan nilai tambah dalam budidaya jamur tiram. Materi ini disampaikan oleh nara sumber yang sudah berpengalaman yaitu Ibu Ir. Isni Y Pratiwi.

Penyampaian materi di atas dimaksudkan untuk membuka wawasan peserta tentang budidaya jamur tiram, peluang, keunggulan dan kendala dalam penerapannya di lapangan sebagai unit usaha yang diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat.

Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat diamati bahwa peserta antusias untuk mengikuti kegiatan baik pada penyampaian materi maupun praktek, hal ini tampak dari banyaknya pertanyaan peserta dan diskusi yang berlangsung antara peserta dan nara sumber. Setelah penyampaian materi dan tanya jawab, langsung diadakan demonstrasi dan praktek tentang budidaya jamur tiram secara kelompok, maksudnya praktek budidaya diadakan di satu tempat yaitu di Sanggar Anak Alam selanjutnya dipelihara bersama oleh semua anggota. Dari jalannya proses diskusi selama pelaksanaan kegiatan dapat diketahui

bahwa banyak peserta yang belum mengetahui cara budidaya jamur tiram, bahkan banyak yang baru tahu bentuk dari jamur tiram saat diadakan kegiatan tersebut.

Dari cara budidaya yang dilakukan oleh anggota Sanggar Anak Alam mulai dari pembuatan kubung (rumah jamur), penanaman, dan pemeliharaan jamur tiram yang ditanamnya, mereka dapat merasakan bahwa budidaya jamur tiram dapat dilakukan sebagai usaha yang dapat memberikan hasil. Sampai sekarang ini budidaya jamur tiram masih berlangsung dan dari jamur yang ditanam masih dapat dipanen. Setelah jamur ditanam di media maka 1 bulan kemudian jamur sudah mulai dapat dipanen, selanjutnya dipetik dan diambil pangkalnya sampai bersih, lalu bagian lain dari log (tempat jamur tumbuh) itu disobek(bagian samping atau belakang) dan dari situ akan muncul jamur baru yang bisa dipanen lagi, selanjutnya disobek di tempat lain lagi, tumbuh dan dapat dipanen lagi, demikian seterusnya sehingga dalam 1 log dapat dipanen berkali-kali dengan hasil total 1 log rata-rata 0,4 – 0,5 kg dengan harga jual di Sanggar Anak Alam Rp10 000,00/kg.

Mereka merasa budidaya jamur tiram dapat memberikan hasil tambahan, dan dari segi pemasarannya di Sanggar Anak Alam tidak menjadi masalah karena pembeli atau orang yang membutuhkan datang ke Sanggar Anak Alam sehingga begitu panen langsung terjual, bahkan persediaan atau hasil panen jauh lebih kecil dibandingkan permintaan, sehingga mereka belum menjual dalam bentuk olahan karena kekurangan persediaan jamur mentah. Maka dari itu mereka betekad untuk mengembangkan sendiri budidaya jamur tiram ini.

Dengan berbudidaya jamur tiram di Kasihan akan dapat memanfaatkan serbuk gergaji kayu dan bekatul yang ada di wilayah yang bersangkutan sehingga dapat mengurangi jumlah limbah yang berupa bekatul dan serbuk gergaji kayu. Serbuk gergaji kayu dihasilkan oleh masyarakat yang bergerak di bidang perkayuan seperti meubeler dan penggergajian kayu di Kasihan, sedangkan bekatul dihasilkan dari penggilingan padi yang ada di Kasihan. Di samping itu budidaya jamur tiram dengan sistem susun tidak membutuhkan banyak tempat sehingga dapat menggunakan bagian pekarangan atau rumah yang kosong untuk budidaya jamur tiram yang akan dapat menambah pendapatannya..

Adapun kendala yang dihadapi pada awal praktek adalah melakukan kegiatan bersama yang melibatkan semua peserta pelatihan karena memadukan waktu untuk semua peserta sulit, maka diambil kebijakan secara bergilir berdasar bisa tidaknya datang, sedangkan yang tidak bisa bertanya kepada temannya sehingga dapat mengikuti pada tahap berikutnya dengan benar dan lancar. Hal ini ternyata dapat dilakukan dengan baik karena kegiatan ini dilakukan di Sanggar yang sering ada kegiatan dan terbuka bagi semua anggota maupun bukan anggota sehingga mudah untuk saling bertemu satu dengan yang lain. Di samping itu kendala lain yang dihadapi adalah musim hujan. Adanya hujan secara terus menerus menyebabkan jamur yang dihasilkan warnanya tidak dapat putih bersih seperti pada panen awal sebelum hujan, sehingga harga jualnya turun menjadi Rp8.000,00 –Rp9 000,00/kg. Harga jamur tiram di pasar berkisar antara Rp8 000,00 – Rp 9 000.00/kg jika putih bersih dan Rp 7 000,00/kg jika warnanya sedikit kecoklatan. Jadi penjualan yang dilakukan di Sanggar Anak Alam sebenarnya sudah cukup tinggi ( Rp10 000,00/kg). Pembeli yang datang ke sana adalah para pengantar anak-anak yang sekolah di Play Group atau Taman Kanak-kanak serta masyarakat desa Nitiprayan, Kasihan dan pemilik warung makan di sekitar Sanggar Anak Alam.

Pelatihan budidaya jamur tiram dengan sistem Susun Di Sanggar Anak Alam dirasakan oleh anggota Sanggar Anak Alam betul-betul memberikan manfaat bagi semua anggotanya, karena anggota yang tidak mengikuti ceramah dan demonstrasi karena terbatasnya jumlah yang ditargetkan, tetap dapat mengikuti praktek langsung di Sanggar Anak Alam dan mengikuti setiap tahap budidaya jamur tiram. Dengan demikian yang dapat berbudidaya jamur tiram bukan hanya khalayak sasaran yang datang waktu ceramah diadakan tetapi semua anggota Sanggar Anak Alam, bahkan masyarakat sekitar Sanggar Anak Alam juga dapat melihat dan mengikuti cara budidaya jamur tiram secara langsung karena Sanggar Anak Alam sifatnya terbuka bagi siapapun dan lokasinya juga di tengah-tengah masyarakat desa Nitiprayan, Kasihan, Bantul.

Dari pelatihan budidaya jamur tiram yang diadakan di Sanggar Anak Alam dan melihat hasilnya maka dirasakan oleh semua anggota Sanggar Anak Alam bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan dapat betul-betul melatih Anggota Sanggar Anak Alam dapat berbudidaya Jamur tiram, memasarkannya dan sekaligus dapat menambah pendapatan dari budidaya jamur tiram.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Melalui Budidaya jamur tiram di Kasihan, Bantul dapat memanfaatkan limbah yang berupa serbuk gergaji kayu dan bekatul di wilayahnya, sekaligus dapat sebagai usaha keluarga. Peserta pelatihan dapat melakukan budidaya jamur tiram dan memasarkannya sendiri, dan bertekad membuat budidaya jamur tiram berkelanjutan di Sanggar Anak Alam
2. Melalui budidaya jamur tiram dengan sistem susun akan dapat memanfaatkan pekarangan atau lahan yang sempit sebagai tempat usaha yang dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga.
- 3 . Melalui budidaya jamur tiram dapat memberikan tambahan hasil atau pendapatan melalui penjualan jamur yang dapat dipanen seetiap 2-3 hari sekali.

### **B. Saran**

. Dalam membuat rumah jamur perlu dijaga kerapatan atapnya sehingga jika musim hujan tidak banyak air masuk yang akan mempengaruhi kelembaban dan warna jamur yang dihasilkan yaitu sedikit kecoklatan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyana, Muchroddi dan Bakrun, 1999. Pembibitan, Pembudidayaan dan Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram, Penebar Swadaya, Jakarta
- Haryadi, 1982. Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Bahan Baku. Fakultas Teknologi Pertanian, UGM, Yogyakarta
- Sinaga, 1993. Jamur Tiram dan Budidayanya. Penebar Swadaya, Jakarta.



